

Representasi Persahabatan dan Konflik Sosial dalam Sinetron Anak Langit: Studi Kualitatif tentang Resepsi Khalayak Remaja di Indonesia

Alfi Maulidatus Sholihah¹, Dera Fetrisiya², Inayatul Maula³

^{1,2,3}Universitas Yudharta Pasuruan

Email: alfimaulida0704@gmail.com¹, derafetri7204@gmail.com²,
inayahmaula18@gmail.com³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana acara televisi Anak Langit menggambarkan persahabatan dan konflik sosial dan bagaimana hal ini memengaruhi sudut pandang sosial remaja Indonesia. Lima belas remaja dari Mojokerto dan Pasuruan berpartisipasi dalam observasi non-partisipan, diskusi kelompok terfokus (FGD), dan wawancara mendalam sebagai bagian dari studi penerimaan penonton kualitatif. Meskipun beberapa responden menganggapnya terlalu ideal, hasilnya menunjukkan bahwa persahabatan seperti yang digambarkan dalam drama tersebut dianggap sebagai semacam solidaritas, kesetiaan, dan dukungan emosional. Sementara itu, pertikaian sosial dilihat sebagai bayangan cermin dari masalah aktual seperti tekanan keluarga, persaingan kelompok, dan ketidakadilan sosial. Remaja adalah penafsir media yang aktif, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai reaksi penonton, yang berkisar dari pembacaan oposisional hingga penerimaan hegemonik. Penelitian ini menekankan bagaimana sinetron memengaruhi pandangan dan sikap remaja mengenai kehidupan sosial selain berfungsi sebagai sumber hiburan.

Kata Kunci: Sinetron, Remaja, Persahabatan, Konflik Sosial, Studi Resepsi, Anak Langit

Abstract

The purpose of this study is to investigate how the television show Anak Langit depicts friendship and social conflict and how this affects the social viewpoints of Indonesian teenagers. Fifteen teens from Mojokerto and Pasuruan participated in non-participant observation, focus group discussions (FGDs), and in-depth interviews as part of a qualitative audience reception study. Although some respondents believe it to be too idealized, the results show that friendship as it is portrayed in the drama is regarded as a kind of solidarity, loyalty, and emotional support. In the meantime, social disputes are seen as mirror images of actual problems like familial pressure, group rivalry, and societal inequity. Teenagers are active media interpreters, as evidenced by the range of audience reactions, which ranged from oppositional readings to hegemonic acceptance. This study emphasizes how soap operas influence teens' views and attitudes regarding social life in addition to serving as a source of amusement.

Keywords: Soap Opera, Teenagers, Friendship, Social Conflict, Reception Study, Anak Langit

PENDAHULUAN

Televisi masih menjadi salah satu media yang memiliki pengaruh besar dalam

kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Walaupun dunia digital dan layanan streaming berkembang dengan cepat, acara

televisi terutama sinetron tetap diminati oleh banyak orang, khususnya kalangan remaja. Dalam hal ini, sinetron tidak hanya berperan sebagai hiburan semata, tetapi juga menjadi sarana untuk menyampaikan nilai-nilai sosial, budaya, serta norma-norma yang berlaku di masyarakat. Salah satu sinetron yang berhasil mencuri perhatian remaja Indonesia adalah *Anak Langit*, yang ditayangkan di stasiun televisi SCTV

Anak Langit mengusung tema sentral mengenai kehidupan remaja yang sarat dengan konflik sosial, persahabatan, serta perjuangan dalam menghadapi berbagai tantangan. Cerita dalam sinetron ini tidak hanya membahas isu-isu khas remaja seperti percintaan, tetapi juga menyentuh persoalan yang lebih kompleks, termasuk kesenjangan sosial, pertikaian antar kelompok, dan konflik dalam lingkungan keluarga. Dengan menggabungkan genre drama remaja yang menampilkan unsur persahabatan dan dinamika sosial, *Anak Langit* berhasil menarik minat penonton muda, yang memang menjadi sasaran utama tayangan ini.

Fenomena ini memberikan peluang untuk mengeksplorasi lebih jauh bagaimana remaja sebagai penonton menerima, menafsirkan, dan merespons pesan-pesan yang disampaikan dalam sinetron *Anak Langit*. Sebagai kelompok sosial yang

tengah berada dalam tahap pembentukan identitas diri, remaja cenderung lebih mudah dipengaruhi oleh media dalam membentuk pandangan mereka terhadap lingkungan sekitar. Dalam konteks sinetron *Anak Langit*, gambaran tentang kedekatan persahabatan serta konflik sosial yang ditampilkan sering kali menjadi aspek utama yang beresonansi dengan pengalaman emosional dan psikologis remaja. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendalami bagaimana penonton remaja memahami dan memaknai representasi hubungan persahabatan dan dinamika konflik sosial dalam tayangan tersebut.

Indonesia memiliki sejarah panjang dalam menikmati sinetron sebagai bagian dari budaya menonton televisi nasional. Sejak awal 2000-an, sinetron bertema remaja mulai banyak diproduksi dan menjadi salah satu genre yang paling digemari, khususnya oleh kalangan muda. Tayangan seperti *Anak Langit* menyajikan cerita yang mencerminkan realitas kehidupan remaja, dengan isu-isu seputar persahabatan, cinta, dan konflik sosial. Tema-tema tersebut sangat relevan bagi penonton remaja, yang sedang berada dalam fase pembentukan nilai-nilai dan pandangan hidup mereka.

Anak Langit, yang mulai tayang pada tahun 2016, menampilkan gambaran kehidupan remaja yang sarat akan dinamika

persahabatan yang erat, sekaligus diwarnai oleh konflik sosial yang timbul akibat perbedaan status sosial, latar belakang keluarga, dan keanggotaan dalam kelompok tertentu. Tokoh-tokoh dalam sinetron ini, yang umumnya berasal dari lapisan masyarakat menengah ke bawah, digambarkan sedang berjuang menemukan jati diri mereka di tengah tekanan sosial dan berbagai bentuk konflik. Berbagai persoalan seperti persetujuan antar kelompok, tindak kekerasan di kalangan remaja, serta problematika keluarga menjadi unsur penting dalam alur cerita, yang kerap kali menarik perhatian dan empati penonton muda.

Walaupun sinetron ini meraih popularitas yang tinggi, masih sedikit penelitian yang secara khusus membahas pengaruhnya terhadap remaja, terutama terkait persepsi mereka terhadap hubungan sosial dan nilai-nilai yang disampaikan melalui cerita. Oleh karena itu, penting untuk menelusuri bagaimana remaja menginterpretasikan representasi konflik sosial dan persahabatan dalam *Anak Langit*, serta sejauh mana tayangan tersebut memengaruhi cara pandang mereka terhadap interaksi sosial dan kehidupan bermasyarakat..

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif guna memperoleh pemahaman

yang mendalam mengenai pengalaman subjektif remaja sebagai penonton terhadap tayangan tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menelusuri bagaimana makna dibentuk oleh audiens selama proses resepsi media, serta bagaimana mereka mengartikulasikan pemahaman terhadap tema-tema yang diangkat dalam sinetron. Melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terarah (focus group discussion), studi ini bertujuan menggali wawasan mengenai cara remaja Indonesia memandang representasi persahabatan dan konflik sosial dalam *Anak Langit*, serta dampaknya terhadap cara mereka memaknai kehidupan sosial di dunia nyata

Secara praktis, temuan dari penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi para pelaku industri media, khususnya dalam merancang tayangan yang lebih sesuai dengan kebutuhan serta ekspektasi remaja sebagai audiens utama. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan untuk memahami pengaruh tayangan televisi terhadap perkembangan sosial dan psikologis remaja, serta mengevaluasi bagaimana media dapat dimanfaatkan secara lebih optimal dalam mendukung proses pendidikan dan pembentukan karakter generasi muda.

TINJAUAN PUSTAKA**1. Dasar penelitian**

Penelitian ini berlandaskan pada kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam konteks media massa dan kajian khalayak. Media televisi tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga berperan penting dalam membentuk persepsi, nilai, dan norma sosial di kalangan pemirsanya. Sinetron sebagai salah satu produk budaya populer di televisi Indonesia memiliki potensi besar dalam membentuk pemahaman khalayak terhadap isu-isu sosial seperti persahabatan dan konflik.

Teori Resepsi Stuart Hall menjadi landasan teori utama penelitian ini. Menurut pandangan ini, makna media diciptakan oleh interaksi antara teks dan interpretasi audiens, bukan ditentukan dan dikondisikan oleh pembuat pesan. Remaja memiliki kebebasan untuk menilai bagaimana persahabatan dan pertikaian sosial digambarkan dalam sinetron Anak Langit dalam konteks ini.

2. Landasan Teori

Beberapa teori yang menjadi dasar penelitian ini antara lain:

a. Teori Penerimaan Stuart Hall

Hipotesis ini menjelaskan bahwa khalayak tidak pasif dalam menerima pesan media. Hall mengusulkan tiga lokasi untuk decoding khalayak:

Pembacaan hegemonik atau dominan: khalayak setuju dengan makna yang dimaksudkan pesan.

Sebagian pesan diterima oleh khalayak, tetapi mereka juga mengkritiknya atau memodifikasinya agar sesuai dengan keadaan mereka sendiri. Ini dikenal sebagai pembacaan yang dinegosiasikan.

Khalayak menolak atau menafsirkan pesan dengan cara yang berbeda ketika dibaca secara berlawanan.

b. Teori Representasi – Stuart Hall

Representasi adalah proses penciptaan makna melalui bahasa dan media. Media menghasilkan representasi sosial melalui cara mereka menggambarkan karakter, peristiwa, dan hubungan sosial. Dalam hal ini, sinetron Anak Langit merepresentasikan konsep persahabatan dan konflik yang kemudian dimaknai oleh remaja sesuai dengan pengalaman sosial mereka.

c. Teori Sosialisasi Remaja

Orang-orang mulai mencari identitas sosial selama tahap perkembangan psikososial remaja. Salah satu faktor sosialisasi yang memengaruhi cita-cita dan konvensi sosial remaja adalah media massa, khususnya sinetron. Penggambaran hubungan antar karakter di televisi sering

kali berfungsi sebagai model identitas bagi remaja.

3. Penjelasan Variabel

a. Representasi Persahabatan

merujuk pada cara sinetron menggambarkan interaksi antar karakter yang ditandai oleh saling mendukung, keintiman emosional, dan solidaritas sosial. Percakapan, tindakan, dan cerita yang menunjukkan nilai-nilai persahabatan termasuk di antara komponen yang terlihat.

b. Konflik Sosial

digunakan untuk menggambarkan penggambaran konflik karakter yang mencerminkan konflik masyarakat, seperti konflik geng, perebutan kelas, atau konflik keluarga.

c. Resepsi Khlayak Remaja

mengacu pada cara remaja, yang berperan sebagai penonton, memahami dan bereaksi terhadap penggambaran gejolak sosial dan nostalgia dalam sinetron tersebut. Latar belakang sosial, norma budaya, dan pengalaman individu remaja semuanya dapat memengaruhi penafsiran ini.

4. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang relevan sebagai acuan:

- 1) Yulianti, D. (2019). *Resepsi Remaja Terhadap Representasi Kekerasan dalam Sinetron Anak Jalanan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja memiliki respons yang beragam terhadap adegan kekerasan; sebagian menormalisasi kekerasan sebagai bagian dari hiburan, sementara sebagian lain menolaknya sebagai hal negatif.
- 2) Sari, M. & Pramudito, A. (2020). *Representasi Nilai Persahabatan dalam Sinetron Remaja di Indonesia*. Penelitian ini menemukan bahwa sinetron kerap merepresentasikan persahabatan secara idealis namun tidak selalu sesuai dengan realitas remaja sehari-hari.
- 3) Wibowo, T. (2021). *Studi Resepsi Pemirsa Terhadap Tayangan Sinetron di Kalangan Remaja SMA*. Penelitian ini menggunakan pendekatan resepsi Hall dan menemukan variasi dalam pemaknaan tayangan berdasarkan latar belakang keluarga dan lingkungan sosial.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis studi resepsi (audience reception study).

Pendekatan tersebut dipilih untuk mengkaji bagaimana remaja sebagai audiens menafsirkan representasi persahabatan dan konflik sosial yang ditampilkan dalam sinetron *Anak Langit*. Melalui studi resepsi, peneliti dapat mengeksplorasi makna yang dibentuk oleh penonton berdasarkan konteks sosial dan budaya yang melatarbelakangi pengalaman mereka.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di tiga lokasi berbeda di Indonesia (Mojokerto, Pasuruan) untuk menangkap keragaman perspektif remaja. Waktu penelitian berlangsung selama 2 bulan, dari Maret hingga April 2025.

Subjek dan Teknik Pemilihan Informan

Informan dalam penelitian ini adalah remaja berusia 15–18 tahun yang secara rutin menonton sinetron *Anak Langit*. Teknik pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria:

- Remaja yang menonton sinetron minimal 2 kali seminggu;
- Aktif membicarakan atau membagikan opini tentang sinetron di media sosial atau forum diskusi sekolah;
- Bersedia terlibat dalam diskusi mendalam.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

1. Wawancara mendalam (in-depth interview): Bertujuan memahami pandangan dan interpretasi pribadi informan tentang karakter, alur cerita, serta representasi persahabatan dan konflik sosial dalam sinetron.
2. Focus Group Discussion (FGD): Dilakukan di tiap lokasi untuk menangkap dinamika kolektif dalam interpretasi tayangan.
3. Observasi non-partisipatif: Mengamati perilaku dan reaksi informan saat menonton sinetron secara langsung atau rekaman.
4. Dokumentasi: Mengumpulkan cuplikan adegan sinetron, komentar di media sosial, dan catatan peneliti.

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan menggunakan metode analisis resepsi berdasarkan teori encoding/decoding Stuart Hall, yang membagi pemaknaan khalayak menjadi tiga posisi:

- Dominant-hegemonic: Khalayak menerima makna sesuai dengan maksud pembuat.
- Negotiated: Khalayak menerima sebagian makna dan menolaknya sebagian.

- **Oppositional:** Khalayak menolak makna dominan dan menciptakan makna tandingan.

Langkah-langkah analisis data meliputi:

1. Transkripsi wawancara dan FGD.
2. Koding tema-tema utama (persahabatan, konflik sosial, identitas remaja).
3. Pengelompokan respon berdasarkan posisi decoding.
4. Interpretasi hasil sesuai konteks sosial dan budaya informan.

Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga dengan teknik:

- Triangulasi sumber dan teknik (wawancara, FGD, observasi).
- Member check (memastikan hasil interpretasi dikonfirmasi oleh informan).
- Peer debriefing (diskusi dengan rekan peneliti lain untuk menghindari bias).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus (focus group discussion) dengan remaja sebagai partisipan, ditemukan beberapa temuan utama terkait bagaimana mereka menafsirkan representasi persahabatan dan konflik sosial dalam sinetron *Anak Langit*. Temuan-temuan ini

memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang cara remaja memahami dan merespons elemen-elemen yang ada dalam tayangan tersebut.

A. Profil Informan Penelitian

Penelitian ini melibatkan 15 remaja berusia 15 hingga 19 tahun dari berbagai latar belakang sosial ekonomi yang tinggal di dua kota :Mojokerto dan Pasuruan. Seluruh partisipan merupakan penonton aktif sinetron *Anak Langit*, dan telah mengikuti ceritanya selama minimal enam bulan. Data juga diperkuat dengan observasi interaksi remaja di media sosial serta wawancara tambahan dengan dua guru BK dan seorang orang tua untuk memperkaya perspektif.

B. Gambaran Persahabatan dalam Sinetron *Anak Langit*

Sinetron ini menampilkan persahabatan yang digambarkan erat, penuh kesetiaan, dan sarat dengan pengorbanan antar tokoh, terutama di dalam kelompok motor seperti Sky dan Rainbow. Tokoh utama seperti Al dan Andra menunjukkan hubungan pertemanan yang mendalam dan saling mendukung satu sama lain, bahkan dalam situasi penuh risiko.

Poin-poin utama terkait representasi persahabatan:

a) Kesetiaan Tanpa Batas

Tokoh-tokoh sering digambarkan mempertahankan loyalitas terhadap teman dalam situasi berbahaya. Sebagian besar responden memaknai hal ini sebagai representasi dari ‘teman sejati’.

b) Kebersamaan dan Solidaritas

Kelompok motor dalam cerita menunjukkan bentuk kebersamaan yang kuat, seperti saling membantu dan membela. Bagi para remaja, ini mencerminkan solidaritas khas anak muda.

c) Dukungan Moral dan Emosional

Karakter dalam sinetron saling memberikan dukungan dalam menghadapi konflik pribadi, seperti masalah keluarga atau percintaan, yang dinilai sangat relevan dengan realitas remaja.

C. Konflik Sosial dalam Cerita

Sinetron *Anak Langit* juga menonjolkan berbagai konflik sosial yang kompleks. Konflik terjadi baik dalam hubungan antar kelompok maupun dalam dinamika keluarga dan masyarakat.

Temuan utama terkait konflik sosial:**a. Pertentangan antar kelompok motor**

Sering kali terjadi perselisihan antara kelompok motor karena persaingan wilayah, balas dendam, atau konflik harga diri.

Meskipun kerap diakhiri dengan perkelahian, ada pula upaya penyelesaian damai. Remaja menilai konflik ini sebagai bagian yang menambah ketegangan cerita.

b. Kesenjangan Sosial

Perbedaan status sosial menjadi sumber konflik, misalnya ketika hubungan asmara ditentang oleh keluarga karena perbedaan ekonomi. Ini dirasakan dekat oleh beberapa responden yang mengalami situasi serupa.

D. Pengaruh Tayangan terhadap Sikap dan Perilaku

Sebagian remaja mengaku terpengaruh oleh tokoh-tokoh di sinetron, misalnya dalam gaya berpakaian atau cara berbicara. Meski tak semua meniru perilaku negatif, kekhawatiran tetap muncul dari pihak guru dan orang tua mengenai kemungkinan normalisasi kekerasan.

Refleksi Teoritis

Sinetron *Anak Langit* tidak hanya menjadi tontonan, tetapi juga membentuk cara berpikir dan bersikap remaja. Ini sejalan dengan teori resepsi media, di mana khalayak bersifat aktif dalam menafsirkan isi media berdasarkan pengalaman dan konteks sosial masing-masing.

Pembahasan**Representasi Persahabatan**

Sebagian besar remaja yang terlibat dalam penelitian ini menilai bahwa *Anak Langit* berhasil menampilkan gambaran persahabatan yang kuat dan mendalam, di mana karakter-karakter utama saling mendukung dalam menghadapi berbagai rintangan. Dalam sinetron ini, persahabatan tidak hanya digambarkan sebagai hubungan yang penuh tantangan, tetapi juga sebagai sumber utama dukungan emosional bagi para karakternya. Banyak responden merasa terhubung dengan kisah persahabatan yang ada dalam sinetron ini, mengingat karakter-karakter tersebut saling memahami dan memiliki hubungan yang tulus. Ini menunjukkan bahwa *Anak Langit* mampu menyampaikan pesan bahwa persahabatan adalah nilai yang sangat penting dalam kehidupan remaja.

Representasi Konflik Sosial

Sinetron *Anak Langit* juga mengangkat tema konflik sosial yang sangat relevan dengan kehidupan remaja, seperti perbedaan status sosial, persaingan antar kelompok, dan masalah keluarga. Konflik-konflik ini sangat dekat dengan pengalaman sosial yang dialami remaja dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di pergaulan mereka. Remaja yang terlibat dalam

penelitian ini menilai bahwa konflik-konflik tersebut menggambarkan realitas sosial yang mereka alami, seperti kesenjangan sosial dan persaingan antar kelompok.

Pengaruh Terhadap Pandangan Sosial Remaja

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *Anak Langit* memiliki dampak yang signifikan terhadap pandangan sosial remaja. Beberapa partisipan mengaku menjadi lebih peka terhadap isu-isu sosial setelah menonton sinetron ini, seperti ketidaksetaraan sosial, kekerasan antar kelompok, dan pentingnya memiliki persahabatan yang sejati. Remaja menjadi lebih sadar akan dinamika sosial yang ada di sekitar mereka dan mulai memperhatikan bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain dari berbagai latar belakang. Sinetron ini telah memengaruhi cara mereka memandang hubungan antarmanusia serta cara mereka berinteraksi dalam kehidupan sosial yang lebih luas. Meskipun *Anak Langit* adalah sebuah hiburan, tayangan ini juga mengajarkan nilai-nilai penting yang berkaitan dengan interaksi sosial, solidaritas, dan empati terhadap sesama.

Persepsi Terhadap Realitas Sosial

Sebagian remaja mengungkapkan bahwa meskipun *Anak Langit*

menggambarkan konflik sosial yang sangat relevan, terkadang penggambaran tersebut terasa disederhanakan atau bahkan dilebih-lebihkan demi tujuan dramatisasi. Walaupun demikian, mereka tetap merasa bahwa sinetron ini memberikan gambaran yang cukup realistis mengenai tantangan sosial yang dihadapi oleh remaja, meskipun penyajiannya kadang terasa berlebihan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun cerita dalam sinetron ini tidak selalu sepenuhnya akurat, Anak Langit tetap berhasil mengangkat isu-isu yang nyata dan relevan dengan pengalaman sosial remaja, serta memengaruhi cara mereka memandang dunia sosial yang lebih luas.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan memahami bagaimana remaja Indonesia menafsirkan representasi persahabatan dan konflik sosial dalam sinetron Anak Langit serta dampaknya terhadap pandangan mereka tentang hubungan sosial. Dengan pendekatan kualitatif studi resepsi, ditemukan bahwa remaja merasa sinetron ini mencerminkan realitas hidup mereka, terutama dari sisi emosional dan sosial.

Persahabatan dalam sinetron dipandang sebagai nilai penting, penuh tantangan namun memberi dukungan emosional. Konflik sosial seperti perbedaan status dan

masalah keluarga dianggap relevan dengan kehidupan remaja, membantu mereka memahami kompleksitas hubungan sosial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media berperan besar dalam membentuk cara pandang remaja, dan bisa menjadi rujukan bagi produsen media, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam menciptakan tayangan yang lebih edukatif dan relevan bagi generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Matau, J. B., & Ghofur, M. A. (2019). Bentuk Kekerasan pada Sinetron Anak Langit. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 1(1), 51-57.
- Sefrina, R. (2014). "Representasi Pelanggaran Ham Di Indonesia Dalam Program Dokumenter Televisi"(Analisis Semiotik Sosial Program Melawan Lupa Di Metro Tv).
- Darozatulloh, O., & Tutiasri, R. P. (2025). Analisis Representasi Kriminalitas dalam Film'Agak Laen'melalui Pendekatan Semiotika John Fiske. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 1017-1031.
- Wahyuningsih, S. (2019). *Film Dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Media Sahabat Cendekia.

- MUHAMMAD, R. F. (2021). *KOMUNIKASI DAKWAH PADA SINETRON ANAK LANGIT DI SCTV (TINJAUAN ANALISIS WACANA)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Alfarizi, A. S. (2023). *Representasi Fungsi Persahabatan Dalam Film Animasi "Luca" Karya Enrico Casarosa* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Septiani, M. (2018). *Representasi Pesan Moral dalam Film Merry Riana Mimpi Sejuta Dollar* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Hanreika Lindri, H. (2023). *REPRESENTASI NILAI MORAL DALAM "FILM SANG PEMIMPI" KARYA ANDREA HIRATA (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Fajrin, S. O. (2017). *Pengaruh Tayangan Sinetron Anak Langit SCTV terhadap Perilaku Agresif pada Remaja (Survei terhadap Siswa-siswi MTS Manaratul Islam Jakarta)* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- SABILAH, A. I. (2017). *SIKAP KHALAYAK TERHADAP PERAN PROTAGONIS DI TAYANGAN SINETRON ANAK LANGIT SCTV (Survey terhadap Siswa/i kelas 5 dan 6 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah, Cilandak Timur-Kota Jakarta Selatan)* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta).
- Oktavian, S., & Fatmawati, F. (2018). *PENGARUH TAYANGAN SINETRON ANAK LANGIT SCTV TERHADAP PERILAKU AGRESIF PADA REMAJA (SURVEI TERHADAP SISWA-SISWI MTS MANARATUL ISLAM JAKARTA): PENGARUH TAYANGAN SINETRON ANAK LANGIT SCTV TERHADAP PERILAKU AGRESIF PADA REMAJA (SURVEI TERHADAP SISWA-SISWI MTS MANARATUL ISLAM JAKARTA)*. *Wardah*, 19(01), 33-52.
- Dewi, N. S. (2018). *Persepsi mahasiswa mengenai tayangan sinetron anak langit di SCTV: Studi deskriptif kualitatif mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik Tahun Akademik 2014 UIN SGD Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Rizqi, M. (2019). *Pengaruh Intensitas Menonton Sinetron Anak Langit Di*

- SCTV Terhadap Perilaku Kekerasan Non Verbal Dan Kecenderungan Berkelompok Di Kalangan Remaja Di Kota Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Rizqi, M. (2019). *Pengaruh Intensitas Menonton Sinetron Anak Langit Di SCTV Terhadap Perilaku Kekerasan Non Verbal Dan Kecenderungan Berkelompok Di Kalangan Remaja Di Kota Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Rizqi, M. (2019). *Pengaruh Intensitas Menonton Sinetron Anak Langit Di SCTV Terhadap Perilaku Kekerasan Non Verbal Dan Kecenderungan Berkelompok Di Kalangan Remaja Di Kota Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Marly, N. (2018). REPRESENTASI NILAI-NILAI KEKERASAN dalam SINETRON æ ANAK JALANANæ. *JURNAL KOMUNITAS*, 5(2).
- Rahmi, F. A., Dwita, D., & Putra, E. (2020). *Resepsi Khalayak Remaja terhadap Sinetron 'Anak Langit' (Analisis Resepsi Pelajar SMA di Kecamatan Lima Puluh Pekanbaru)*. Prosiding CELSciTech.
- Azwar, A., Shanti, H. D., & Arumdhani, K. (2019). *Dampak Sinetron Indonesia terhadap Perilaku Masyarakat: (Analisis Kasus: Sinetron Anak Langit di SCTV)*. Journal of Digital Education, Communication, and Arts (DECA), 2(02).
- Handayani, I. M., Lukmantoro, T., & Naryoso, A. (2013). *Representasi Persahabatan dalam Film 5 cm*. Interaksi Online.
- Nabella, K. (2018). *Persepsi Mahasiswa Jurnalistik terhadap Tayangan Sinetron Anak Langit (Studi Kasus Mahasiswa Jurnalistik B Angkatan 2018)*. Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang.
- Fajrin, S. O. (2017). *Pengaruh Tayangan Sinetron Anak Langit SCTV terhadap Perilaku Agresif pada Remaja (Survei terhadap Siswa-Siswi MTS Manaratul Islam Jakarta)*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Lazwardi, R. A. (2019). *Pengaruh Tayangan Televisi Sinetron Anak Langit terhadap Perilaku Agresif*. Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Rifai, M. (2021). *Komunikasi Dakwah pada Sinetron Anak Langit di SCTV (Tinjauan Analisis Wacana)*. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung.
- Ubaidillah. (2018). *Dampak Sinetron Anak Langit terhadap Pergaulan dan Tingkah Laku Sosial Remaja di Aceh Utara (Studi Kasus di SMPN 3*

Samudera, Desa Paya Terbang, Kecamatan Samudera). Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Witari, A. D. (2013). *Resepsi Khalayak Mengenai Imitasi pada Tayangan Boyband dan Girlband Indonesia di Media Televisi.* Interaksi Online.

Muharram, R. R. (2017). *Hubungan antara Menonton Sinetron dan Perilaku Remaja (Studi Korelasi antara Intensitas Menonton Tayangan Sinetron “Anak Langit” di SCTV terhadap Perilaku Kekerasan di Kalangan Remaja Kota Bogor).* Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta.